

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan kuesioner untuk memperoleh data kemudian akan dianalisis secara statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui Pemediasian *Entrepreneurial Competence* pada Hubungan *Entrepreneurial Skill* Dan *Individual Performance* Pada Mahasiswa Jurusan IBM-RC Universitas Ciputra Angkatan 2016. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada (Hamdi & Bahruddin, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan IBM-RC Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship* 1 hingga 5, IBM Practice dan sedang menempuh IRBP guild Start-Up, yang berjumlah 242 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability* sampling yang tidak seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama dalam menjadi sampel penelitian. Sampel dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah mahasiswa IBM-RC Universitas Ciputra yang sedang menempuh IRBP guild *start-up*.

Jumlah sampel ditentukan dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu menggunakan Rumus Slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 242 siswa. Untuk

tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5
%. Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidakteletian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{242}{1 + 242 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{242}{1,605}$$

$$n = 150,77 \rightarrow 151 \text{ mahasiswa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang didapat berjumlah 151 mahasiswa.

3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data (Bungin, 2015). Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), data primer merupakan data yang belum pernah diolah oleh pihak

tertentu untuk kepentingan tertentu dan menunjukkan keaslian data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 151 mahasiswa aktif jurusan IBM-RC Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship 1* hingga 5, *IBM Practice* dan sedang menempuh IRBP yang terdaftar pada guild *start-up*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber primer. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), sumber primer adalah data yang diperoleh dari pihak pertama yang memiliki data tersebut. Pengumpulan data langsung dilakukan berupa kuesioner kepada 151 mahasiswa aktif jurusan IBM-RC Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah mengikuti mata kuliah *Entrepreneurship 1* hingga 5, *IBM Practice* dan sedang menempuh IRBP yang terdaftar pada guild *start-up*.

3.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial (Sugiyono, 2018). Ketentuan Skala Likert yang digunakan sebagai berikut :

Skala 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS)

Skala 3 untuk pilihan jawaban Cukup Setuju (CS)

Skala 4 untuk pilihan jawaban Setuju (S)

Skala 5 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS)

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **Variabel Independen (bebas)** adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen penelitian ini adalah *Entrepreneurial Skill (X)*.
- **Variabel Dependen (terikat)** adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah *Individual Performance (Y)*.
- **Variabel Mediasi** adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur, secara tidak langsung variabel ini adalah variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi penelitian ini adalah *Entrepreneurial Competence (M)*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Definisi Konseptual	Sumber
<i>Entrepreneurial Skill (X₁)</i>	<i>Skill</i> (keterampilan) merupakan sifat, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang agar tugasnya yang dikerjakannya berjalan secara efektif (Irawan & Mulyadi, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Production Skill</i> 2. <i>Communication Skill</i> 3. <i>Finance</i> 4. <i>Accounting</i> (Echdar, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki ketrampilan dalam memproduksi produk saya 2. Saya memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain 3. Saya memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik 4. Saya dapat melakukan pencatatan keuangan dalam segala aspek secara baik 	Echdar. (2014)
<i>Entrepreneurial Competence (M)</i>	<i>Entrepreneurial Competence</i> adalah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan bisnis baru, menghasilkan pertumbuhan bisnis hingga dapat mempertahankan bisnis nya (Shenura <i>et al.</i> , 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Production</i> 2. <i>Leading</i> 3. <i>Managing</i> 4. <i>Competence</i> (Echdar., 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki pengalaman sehingga mampu mengatur jalannya bisnis 2. Saya dapat menetapkan target sesuai dengan keadaan pasar 3. Saya akan mengambil keputusan pada kondisi apapun 4. Saya akan terus menerapkan inovasi untuk tetap bertahan di dalam persaingan pasar 	Echdar. (2014)

Sumber : Data diolah

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Definisi Konseptual	Sumber
<i>Individual Performance</i> (Y)	<i>Individual Performance</i> adalah bagaimana seorang individu menunjukkan usahanya, menaati peraturan, dan kebijakan kelompok, membantu dan bekerjasama dengan tim atau mengingatkan rekan kelompok tentang masalah yang berhubungan dengan kelompok maupun pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Productivity</i> 2. <i>Adaptability</i> 3. <i>Flexibility</i> (Semedo <i>et al.</i> , 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kerja saya dinilai efisien oleh teman <i>project</i> bisnis saya 2. Saya mampu mencapai target penjualan produk/jasa dalam <i>project</i> bisnis saya 3. Kualitas kerja saya didalam <i>project</i> bisnis sudah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh teman <i>project</i> bisnis saya 4. Saya dapat mengelola sumber daya (sumber daya = alat, modal manusia, modal finansial) yang mendukung <i>project</i> bisnis saya 5. Saya dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi didalam <i>project</i> bisnis saya 6. Saya mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi didalam <i>project</i> bisnis saya 7. Saya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan perubahan tugas 8. Saya dapat menyelesaikan masalah didalam <i>project</i> bisnis 9. Saya mampu memberikan respon cepat dalam kondisi yang mendesak 	Semedo <i>et al.</i> (2018)

Sumber : Data diolah.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan

kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah tersedia. Menurut Kusumiyati *et al.* (2018), PLS merupakan metode yang digunakan untuk memproyeksikan variabel dependen dari satu set variabel independen yang memiliki kolinearitas yang tinggi. Teknik yang digunakan adalah teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) yang merupakan gabungan dari *exploratory factor analysis* (EFA) dan *path analysis*. Menurut Ghozali dan Latan (2015), EFA adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengukuran indikator yaitu analisis faktor yang bertujuan untuk mengidentifikasi struktur dari faktor (sekumpulan variabel) yang terbentuk (Gusdevi, 2017). *Path analysis* merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan (Ghozali dan Latan, 2016).

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model Pengukuran dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Terdapat beberapa uji dalam *outer model* yang menjelaskan

seberapa valid dan reliabel sebuah indikator sebagai model pengukuran.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diterima atau tidak oleh khalayak dengan kriteria tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan indikator dalam membentuk variabel laten (Sarjono dan Julianita, 2015). Dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015), beberapa uji tersebut yaitu :

Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk.

- Validitas Konvergen

Validitas konvergen terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. *Loading factor* skor yang didapat $> 0,7$ artinya terkonfirmasi.

- Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang

diprediksi tidak akan berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. *Cross loading* skor yang didapat $< 0,7$ dalam satu variabel. Metode lain untuk menilai validitas deskriminan adalah dengan membandingkan AVE untuk setiap konstruk lainnya dalam model. Akar AVE $>$ Korelasi variabel laten

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat konsisten dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu indikator dalam pengukuran. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan ketepatan responden dalam menjawab item pertanyaan kuesioner atau instrumen penelitian (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Hasil dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$.

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Pada model struktural, R^2 digunakan pada variabel mediasi dan variabel terikat. Uji signifikansi antar variabel yang diuji menggunakan nilai *t-statistic* (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur variansi dari perubahan variabel independen pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model penelitian. Nilai *t-statistic* $> 1,96$,

menunjukkan hubungan antar variabel signifikan (Abdillah dan Jogyanto, 2015).

3.6.3 Uji Efek Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Abdillah dan Jogyanto (2015), uji efek mediasi digunakan untuk menguji pada efek utama, hubungan langsung antara variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y), dimana hubungan pada efek utama tersebut harus signifikan. Setelah itu dapat dilakukan pengujian simultan pada pengaruh variabel bebas (X) dan variabel mediasi (M) pada variabel terikat (Y), dengan kriteria :

1. Apabila hubungan antara variabel X dan Y tidak signifikan ($t\text{-statistic} < 1,96$) pada model penelitian dengan variabel mediasi, maka variabel M memiliki peran sebagai mediasi yang penuh (*full mediation*) antara hubungan variabel X dan variabel Y.
2. Apabila nilai $t\text{-statistic}$ (*total effect*) antara variabel X dan M, serta nilai $t\text{-statistic}$ variabel M ke Y $> 1,96$, maka variabel M memiliki peran sebagai mediasi yang penuh (*full mediation*) antara hubungan variabel X dan Y.
3. Apabila hubungan antara variabel X dan Y signifikan ($t\text{-statistic} > 1,96$), maka variabel M memiliki peran sebagai mediasi sebagian (*partial mediation*) antara hubungan variabel X dan Y.

4. Tidak ada efek mediasi, artinya hubungan antar variabel independen dengan variabel mediasi tidak signifikan, maka tidak pengaruh.

Pengujian pada efek mediasi juga dapat menggunakan pendekatan *Sobel test*. Uji signifikansi pada *Sobel test* menggunakan nilai z untuk menunjukkan nilai dari pengaruh mediasi (Caron & Valois, 2018). Nilai $z > 1,96$, menunjukkan signifikansi dari pengaruh mediasi antar variabel (Putra, 2016). Nilai z diperoleh menggunakan pendekatan pada gambar 3.1

$$z = \frac{ab}{\sqrt{a^2S_b^2 + b^2S_a^2}}$$

Keterangan :

Z = uji signifikansi *Sobel test*

a = nilai dari jalur variabel X ke variabel M

b = nilai dari jalur variabel M ke variabel Y

S^2 = variansi dari *path analysis*

Gambar 3.1 Pendekatan *Sobel test*

Sumber : Caron dan Valois (2018)